

BAB V

AKSI MEWUJUDKAN KEMBALI HARAPAN MASYARAKAT NELAYAN

A. Membangun Keterampilan Usaha kecil

Kerajinan adalah suatu keterampilan yang dihubungkan dengan suatu perbuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kerajinan tangan. Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan ketrampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan. Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan banyak keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan.¹

Perubahan merupakan harapan setelah adanya aksi dalam melakukan penyelesaian masalah bersama masyarakat Dusun Gisik pada umumnya. Setiap ada perbaikan pasti ada perubahan itulah yang diharapkan. Perubahan ini dapat dilihat dari antusias masyarakat nelayan yang akan membangun kelompok untuk pengelolaan hasil tangkap dilaut. Perubahan yang terjadi ini adalah harapannya mereka untuk membangun kesejahteraan ekonomi yang sudah lama tertidur. Maka masyarakat membangun kembali untuk membuat kerajinan dari ikan-ikan di jadikan keripik untuk di jual. Karena mereka sangat senang sudah diadakan kerajinan seperti itu. jadi, kalau mereka belajar lagi dan

¹ <http://dekranskotamagelang.blogspot.com/p/beranda.html>

menjadi bisa mereka akan membuat sendiri untuk dijual atau dipasarkan disekitar rumah mereka.

Dusun Gisik merupakan desa yang memiliki potensi alam yang sangat banyak. Awal mulanya masyarakat menghasilkan ikan-ikan pada setiap hari demi hari. Ikan-ikan tersebut langsung dijual ke pada para tengkulak lalu mereka pulang membawa uang yang pas-pasan jumlahnya. Apalagi ikan yang mereka jual harganya sangat minim seperti ikan kerang, ikan kupang, ikan gromo dan ikan udang ikan-ikan seperti tersebut yang sering didapatkan sedangkan ikan-ikan yang lain sulit didapatkan dan juga memperoleh dengan hasil sedikit. Maka setelah kedatangan salah satu peneliti maka sipeneliti membantu masalah tersebut dengan mengajak masyarakat untuk mengadakan pengolahan ikan dari ikan yang mudah di dapatkan dan juga harganya tidak terlalu mahal. Maka peneliti mengajak masyarakat untuk ikut berparsitisipasi dalam pelatihan home industri pembuatan kerupuk dari hasil tangkap masyarakat.

Selain itu juga masyarakat Gisik ternyata belum pernah membuat kripik ikan sehingga sebagian warga masih banyak yang belum mengetahui cara mengelolah ikan menjadi kerupuk. Sebelum dimulainya pembuatan kerupuk ikan peneliti beserta warga setempat mengadakan pertemuan di rumah-rumah salah satu warga untuk merencanakan pembuatan krupuk hasil tangkap nelayan.

Aksi pertama yang dilakukan bersama adalah melakukan bentuk-bentuk pelatihan pembuatan makanan yang di bantu oleh pemerintahan setempat. Pelatihan ini banyak diikuti oleh ibu-ibu nelayan sedangkan bapak-bapak hanya sebagaian saja yang ikut. Pelatihan ini diadakan secara gratis artinya di bebaskan dari segala pungutan biaya,

karena pelatihan diadakan oleh UKM-UKM yang ada di pemerintah setempat. Dalam pelatihan ini diharapkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang nantinya dapat membantu masyarakat dalam mendukung keahlian yang mereka miliki, sehingga lebih bervariasi dalam menjalankan usaha mereka.

Dalam pembuatan kerupuk kerang, kerupuk udang, dan kerupuk lainnya respon warga Dusun Gisik sangat baik dan mau melakukan diajak kegiatan positif. Bahkan salah satu dari warga Dusun Gisik yang bernama Bapak Edi mengatakan, “ *Apabila keripik ini berhasil dan menarik buat masyarakat maka kripik ini perlu di kembangkan dan menjadikan makanan khas asli sini*”. Kerupuk ikan ini di buat dari berbagai jenis bahan mulai dari jenis kerupuk ikan udang sampai ikan kerang, lalu kerupuk dikemas dalam plastik berukuran $\frac{1}{4}$ sampai 1kg dan diberi label yang bertuliskan : “ *kerupuk udang khas sidoarjo* ” dijual dengan harga Rp 8-10 ribu per bungkus. Untuk mengolah ikan menjadi kerupuk penduduk setempat memanfaatkan hasil tangkapan warga sendiri yang harganya relatif murah dan kualitasnya cukup bagus sehingga tidak membutuhkan modal yang cukup besar. Jika menggunakan modal yang cukup besar maka pendapatan penduduk juga semakin berkurang.

Modal yang dibutuhkan kurang lebih Rp 30 ribu saja, meliputi :

dibutuhkan kurang lebih dari Rp 30 ribu saja, meliputi :

-Tepung Kanji 1 kg	= Rp 14.000,00
-Minyak Goreng ½ liter	= Rp 6.100,00
-Bawang Putih 1 Bonggol	= Rp 500,00
-Daun pisang	= Rp 1.000,00
-Garam	= Rp 500,00
-Gas Lpg/ kayu bakar	= Rp 5.000,00
-Jenis ikan/ Udang 1 ons	= <u>Rp 2.500,00</u> +
	Rp 29.600,00 Di bulatkan menjadi
-	= Rp 30.000,00

Adapun cara pembuatannya yaitu:

1. Langkah awal merebus air panas terlebih dahulu tunggu sampai mendidih,



Gambar : 9 memasak
air panas

2. Setelah itu ambil 200 gr tepung kanji



Gambar : 10 takaran menimbang tepung hingga 200 gr

3. Lalu campurkan dengan air mendidih secukupnya aduk sampai rata dan menjadi seperti gambar di bawah ini. Setelah itu campurkan bahan ikan yang akan di olah seperti udang dibawah ini.



Gambar : 11 mengaduk adonan bumbu

4. Setelah itu di beri bumbu lalu di campur dengan vetsin dan garam secukupnya dan di aduk sampai merata, sampai gumpalan-gumpalan menghilang. Setelah itu ambil tepung kanji di taruh di atas daun atau atas pelastik seperti gambar dibawah ini.



Gambar : 12 mengaduk
adonan tepung dan
bumbu

5. Lalu tepung yang sudah di aduk dengan bumbu lalu di campur tepung lagi dengan cara di aduk terus hingga merata. Bembuatannya cukup dengan tradisional agar masyarakat bisa membuatnya dan hasilnya lihat gambar di bawah ini.



Gambar : 13 membentuk
adonan makanan

6. Setelah proses tadi selesai setelah itu proses pengkukusan menunggu air mendidih setelah itu adonan di taruh diatas panci lalu dan dibungkus daun pisang adapun gambarnya seperti di bawah.



Gambar : 14 menanak
adonan yang sudah jadi

7. Setelah proses pengukusan selesai hasil pembuatan tersebut seperti dibawah ini dan kerupuk sudah siap untuk di jemur setelah itu di goreng dan di jual.



Gambar : 15 sudah matang
dan siap di keringkan

8. Adapun juga pembuatan ikan hasil olahan lain yaitu melalui proses yang hampir sama dengan pembuatan keripik ikan dan ikan asin yang di laukan masyarakat Gisik cemandi.
9. Adapun contoh pengemasan makanan seperti gambar berikut.



Gambar : 16 Hasil pembuatan dan sudah di kemas siap untuk dijual

Dari modal tersebut masyarakat bisa menghasilkan kerupuk 5-6 bungkus dengan harga jual mentah harga Rp 10.000,00. Perincian pendapatan yang diterima penduduk sebesar $6 \times \text{Rp } 10.000,00 = \text{Rp } 60.000,00$ maka penghasilan tersebut mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Setelah melihat hasil penjualan tersebut, peneliti menyarankan kepada salah satu warga dusun Gisik yang bernama Bapak Edi untuk memperkecil kemasan sehingga harga jualnya pun murah sekitar 9 ribu supaya dapat dibeli masyarakat dari kalangan menengah ke bawah.

Selain itu untuk harga pengemasan di kenakan biaya Rp 500,00. Harga pembuatan, Rp 30.000,00 per Kg setiap 1 bungkus. Setiap 1 bungkus krupuk yang masih mentah, jika dimasak akan mendapatkan 5 bungkus krupuk ikan siap saji. Harga setiap bungkusnya Rp5000. Rp67500 harga penjualan setiap Rp5000 ribu per bungkus dengan perbandingan biaya pengeluaran Rp 30 ribu sama Rp 60 ribu pendapatan bersih perhari.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan pembuatan kerupuk tersebut adalah, bertambahnya kreatifitas ibu-ibu dan masyarakat nelayan khususnya dalam membuat kerupuk ini dengan jenis yang bermacam-macam. Sehingga ibu-ibu tidak monoton dalam pembuatan kerupuk yang hanya itu-itulah saja. Semakin banyak jenis kue yang dibuat, bisa menambah daya saing ekonomi masyarakat.

B. Memasarkan Hasil Usaha

Langkah awal masyarakat Dusun Gisik adalah untuk meningkatkan ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan maka masyarakat Gisik mengelolah ikan hasil tangkapan di laut untuk dijual. Dari aksi yang sudah disepakati oleh masyarakat bersama akan mulai berjalan dengan penjualan-penjualan yang akan membutuhkan bantuan-bantuan yang menunjang hasil pengolahan tersebut. Maka pemerintah daerah dan instansi-instansi yang terkait membantu jalannya penjualan dalam rangka pengolahan hasil sumber daya dilaut Dusun Gisik Cemandi. Adapun bantuannya yaitu berupa pendekatan kepada UKM yang kini sudah berkembang dan mempunyai peluang bagi masyarakat untuk memasarkan produk-produk yang telah dikembangkan dan juga bantuan berupa dana yang didapatkan dari donatur kelembagaan pemerintah yang bertujuan untuk memberi peluang home industri.

Untuk program pengembangan kerajinan tersebut sebenarnya sudah direncanakan sejak awal, namun adanya kendala waktu dan fasilitator lain yang ahli dalam pembuatan kerajinan masih berhalangan, maka hanya sebatas dalam pembuatan Kerupuk ikan dahulu. Adapun contohnya juga seperti membuat kerajinan dari rumah ikan kerang dan ikan sebagainya masih banyak yang harus dimanfaatkan hasil yang ada dilaut. Namun

tidak lepas dari tujuan awal, mereka nantinya akan tetap menjalankan program tersebut dengan sendirinya tanpa bantuan dari fasilitator sebelumnya.

Keberhasilan dari penjualan produk dan kemampuan yang handal dalam memasarkan produk atau jasa bisa jadi lebih penting dari produk itu sendiri. Teknik pemasaran yang baik didukung oleh strategi pemasaran yang efektif. Dengan strategi tersebut, proses penjualan juga dapat dipertahankan, bahkan cara yang digunakan dalam memasarkan produk juga bisa kita temukan dan membuat pelanggan semakin loyal. Maka dari itu faktor kualitas produk adalah yang merupakan poin penting bagi pemasaran. Maka masyarakat Gisik akan memastikan kualitas produk yang akan dijual. Untuk itu merancang strategi pemasaran yang efektif agar proses pemasaran dapat berjalan secara baik dan terkontrol.

Untuk target yang akan dilakukan masyarakat yaitu adalah memasarkan produk di wilayah-wilayah terdekat atau di wilayah sekitar Dusun Gisik terlebih dahulu. Di samping agar masyarakat mudah untuk mengakses juga untuk mengembangkan hasil potensi sehingga mendorong masyarakat sekitar agar mau untuk membangun hasil penangkapan nelayan. Untuk target selanjutnya adalah yaitu pusat makanan kerupuk/pasar agro bisnis untuk memasok barang ke pasar-pasar dan agen makan agar meluasnya jaringan.

Setelah memasarkan hasil-hasil pengolahan ke berbagai tempat yang perlu dipahami adalah mengatur manajemen kelompok serta mengatur jalannya proses pengembangan hingga proses pengembangan menjalin hubungan dengan masyarakat lain dan juga keberhasilan menjalin hubungan pelanggan. Untuk menyusun strategi peneliti

akan membantu masyarakat dalam menyusun strategi marketing yang efektif. Masyarakat nelayan dapat membidik pasar di kelompok usia 15 — 30 tahun. Atau masyarakat dapat membidik pekerja laki-laki/ wanita dengan kelompok usia 20 — 35 tahun dengan mengetahui siapa target market Anda, Anda akan terhindar dari terbuangnya waktu dan biaya yang sia-sia.

Pemasaran.

Pemasaran yang dilakukan oleh kelompok masyarakat ini yang pertama adalah memperkenalkan produk yang telah dibuat kepada pihak-pihak konsumen dan mengembangkan jaringan ke perusahaan atau ke pasar agro. Proses pemasaran juga dimulai sejak sebelum barang-barang diproduksi dan tidak berakhir sampai dengan penjualan, tetapi kegiatan pemasaran juga harus dapat memberikan kepuasan konsumen. Sehingga perusahaan berjalan terus dan konsumen akan mempunyai pandangan yang akan tertarik pada produk yang dihasilkan.

Untuk sistem yang akan digunakan dalam berjalannya kegiatan usaha yaitu dengan menentukan harga, mempromosikan, mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli yang potensial. Sedangkan untuk fungsi yang dijalankan masyarakat sendiri yaitu :

1. Pembelian

Dalam proses produksinya masyarakat membutuhkan bahan-bahan baku yang akan digunakan terutama sangat banyak jumlah dan jenisnya. Bahannya diperoleh dari hasil tangkapan nelayan sendiri sehingga masyarakat yang akan mengelolah tidak kesulitan mencari bahan untuk memproduksi. Untuk bahan yang akan dicari mudah didapatkan yang ada di daerah sendiri dan mencari jenis yang menyenangkan konsumsi.

2. Penjualan

Untuk prinsipnya hampir sama dengan semua penjualan yang dilakukan secara tunai. Akan tetapi untuk kelangsungan tertentu saja / dengan keteria yang sudah ditetapkan oleh produksi. Pembayaranannya juga bisa dilakukan dengan secara keredit dan cash.

C. Membentuk Kelompok Usaha kecil

Setelah memasarkan hasil pengelolaan dan mendapatkan hasil penjualan untuk langkah selanjutnya adalah membentuk lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dusun Gisik serta membuka usaha kecil menengah dari cabang ke cabang. Selain itu juga masyarakat nelayan mengorganisir kelompok-kelompok usaha menyantumkan nama kelompok usaha dan anggota yang di dalamnya hanya sekitar enam orang. Nantinya enam anggota ini akan mendapat bantuan modal dan juga bantuan pelatihan untuk masyarakat sendiri, terutama dari kelompok pemuda desa/ karang taruna dan juga kelompok nelayan masyarakat.

Dari sini guna meningkatkan partisipasi kelembagaan bertujuan agar masyarakat juga mampu melanjutkan dari proses pendampingan yang akan datang selanjutnya. Dengan adanya kelompok ini juga nantinya akan membantu jalannya sebuah program dimana masyarakat dapat merespon dan menyusun problem individu untuk dirinya sendiri

Evaluasi yang dilakukan dari aksi yang telah dilaksanakan, adalah melakukan permintaan berbentuk sebuah kelompok usaha bersama yang terdiri dari enam orang yang telah memiliki usaha masing-masing. Karena suatu alasan tersebut, maka akan dilakukan musyawarah bersama ibu-ibu dan masyarakat untuk mendapatkan keputusan yang terbaik.

Melakukan evaluasi dan musyawarah bersama untuk membentuk kelompok usaha kecil guna mendapatkan bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah. Untuk hasil keputusan yang diperoleh pada diskusi tersebut mengenai terpilihnya enam nama yang mendapatkan bantuan modal usaha terdiri dari dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

- Nama Kelompok : Pelangi
- Ketua : Edy marianto
- Wakil : Eri cahyani
- Sekretaris : Yunani
- Bendahara : Heri handoyo
- Anggota pembantu : samsul ma,arif

Nama-nama tersebut beserta usaha yang mereka lakukan tersebut, dilampirkan dalam proposal pengajuan bantuan modal usaha pada pemerintah daerah. Pengajuan modal usaha tersebut bisa membantu ibu-ibu untuk keluar dari belenggu rentenir, dan tidak perlu lagi meminjam modal usaha pada rentenir. Sehingga ibu-ibu bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhan usahanya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika nanti dana bantuan modal yang diajukan telah diterima. Maka, akan secepatnya dikelola dengan kesepakatan yang telah dimusyawarakan sebelumnya bahwa akan menambah satu usaha lagi. Berupa usaha kelompok yang berbentuk usaha koperasi simpan pinjam yang sasarannya pada wirausaha pramula yang ada di wilayah sekitar Kota Sidoarjo.

Program bantuan modal usaha untuk wirausaha ini, diharap bisa mengatasi kesulitan ekonomi yang ada di wilayah Gisik. Karena problematika ekonomi tersebut sangat mempengaruhi seluruh aspek yang ada di warga Gisik. Dengan adanya program pengelolaan diharapkan masyarakat Gisik mempunyai produk makanan khas yang akan membantu pengembangan wilayah yang akan dibangun sebagai tempat para wisatawan yang pergi mencari ikan. Untuk bantuan program kerja baru dari kelompok ini, berharap nantinya bisa menjadi mengembangkan cabang-cabang melalui kelompok-kelompok nelayan yang sudah berdiri yang berada di wilayah Gisik Cemandi. Serta, dengan adanya bantuan modal usaha yang dapat diterima dari pemerintah yang akan dijadikan sebagai modal usaha dapat membuat paradigma baru bagi warga Gisik. Di mana sebelumnya program ini sudah dipertimbangan secara baik-baik dengan musyawarah antara ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang ada dalam kelompok usaha Gisik.

Dalam proses keterampilan yang dilaksanakan di Dusun Gisik juga berjalan secara kelompok, yaitu mulai dari membuat kerupuk yang akan di bimbing oleh pelatih yaitu Bapak Muslik yang datang dari desa tetangga beliau adalah pengusaha kerupuk di wilayah sidoarjo. Untuk waktu dan tempatnya adalah di rumah-rumah warga masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan di antaranya : Bapak Edi, Ibu Eri Cahyani, Bapak Samsul Ma,arif. Proses yang dilakukan bersama berlangsung tiga pertemuan yang bertempat di rumah bapak Edi sendiri.²

² Pelatihan bersama masyarakat Dusun Gisik yang bertempat di salahsatu rumah warga.